

**JURNAL SKRIPSI**

**HUBUNGAN GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA RUANG DENGAN  
KEPATUHAN PERAWAT DALAM PEMBERIAN OBAT  
DI RUANG RAWAT INAP  
RSUD dr. HARYOTO  
LUMAJANG**



**SUTIKNO**

**1824201048**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT  
MOJOKERTO**

**2020**

## PERYATAAN

Dengan ini kami selaku Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto:

Nama : Sutikno

Nim : 1824201048

Program Study : S1 Ilmu Keperawatan

**Setuju/ Tidak Setuju\*)** naskah jurnal ilmiah yang disusun oleh yang bersangkutan setelah mendapat arahan dari Pembimbing, dipublikasikan **dengan/tanpa\*)** mencantumkan nama tim pembimbing sebagai co- author.

Demikian harap maklum

Mojokerto, 28 Juli 2020

Sutikno

NIM. 182420148

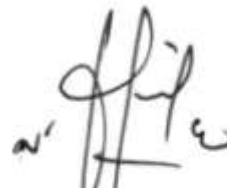
Mengetahui

Dosen Pembimbing I



Ike Prafita Sari, S. Kep.Ns., M. Kep.  
NIK.220 250 029

Dosen Pembimbing II



Nurul Mawadah, S. Kep. Ns., M. Kep.  
NIK. 220 250 135

**HALAMAN PENGESAHAN**

**JURNAL SKRIPSI**

**HUBUNGAN GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA RUANG DENGAN  
KEPATUHAN PERAWAT DALAM PEMBERIAN OBAT  
DI RUANG RAWAT INAP  
RSUD dr. HARYOTO  
LUMAJANG**



**SUTIKNO**

**1824201048**

**Dosen Pembimbing 1**

**Ike Prafita Sari, S. Kep.Ns., M. Kep.**  
**NIK.220 250 029**

**Dosen Pembimbing 2**

**Nurul Mawadah, S. Kep. Ns., M. Kep.**  
**NIK. 220 250 135**

**HUBUNGAN GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA RUANG DENGAN  
KEPATUHAN PERAWAT DALAM PEMBERIAN OBAT  
DI RUANG RAWAT INAP  
RSUD dr. HARYOTO  
LUMAJANG**

**Sutikno**

Program Studi S1 Ilmu Keperawatan  
[msutikno4@gmail.com](mailto:msutikno4@gmail.com)

**Ike prafita, S.Kep.,Ns.,M.Kep**

Dosen Keperawatan STIKES Majapahit Mojokerto  
[ikkeshary@gmail.com](mailto:ikkeshary@gmail.com)

**Nurul Mawadah, S.Kep.,Ns.,M.Kep**

Dosen Keperawatan STIKES Majapahit Mojokerto  
[mawaddah.ners@gmail.com](mailto:mawaddah.ners@gmail.com)

**ABSTRAK**

Keberhasilan pelayanan kesehatan di rumah sakit, terutama di ruang rawat inap peran perawat sangat dominan, karena perawat yang selalu ada selama 24 jam melayani pasien. Sehingga dalam upaya untuk mengurangi suatu kejadian yang tidak di inginkan, maka diperlukan adanya suatu kepatuhan terhadap aturan-aturan atau Standar Operasional Prosedur (SOP). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan gaya kepemimpinan kepala ruang dengan kepatuhan perawat dalam pemberian obat di ruang rawat RSUD dr.Haryoto Lumajang. Penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasional. Populasi penelitian adalah perawat RSUD dr. Haryoto sejumlah 290 orang, dengan sampel 40 orang perawat. Tehnik pengambilan sampling menggunakan proporsional random sampling. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan observasi. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan SPSS dan menggunakan uji statistik Spearman Rank dengan tingkat kemaknaan  $p \leq 0,05$ . Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar gaya kepemimpinan kepala ruang adalah direktif sebesar 37,5% dan partisipatif 37,5%, sedangkan kepatuhan perawat adalah menunjukkan bahwa sebagian besar perawat kurang patuh 62,5%. Hasil uji statistic spearman rank menunjukkan bahwa tidak ada hubungan gaya kepemimpinan dengan kepatuhan perawat dalam pemberian obat di ruang rawat inap RSUD dr. Haryoto Lumajang. Gaya kepemimpinan kepala ruangan tidak berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam pemberian obat. RSUD dr. Haryoto Lumajang diharapkan mengadakan pelatihan leadership, melakukan supervise, dan melakukan pelatihan tentang penerapan SOP.  
Kata kunci : gaya kepemimpinan, kepatuhan perawat.

## **ABSTRACT**

*The success of health services in hospitals, especially in inpatient rooms, the role of nurses is very dominant, because nurses are always there 24 hours serving patients. So that in an effort to reduce an unwanted incident, it is necessary to have compliance with the rules or Standard Operating Procedures (SOP). This study aims to determine whether there is a relationship between the leadership style of the head of the room and the compliance of nurses in administering drugs in the ward of Dr. Haryoto Lumajang. This study uses a correlational research design. The study population was the nurses at dr. Haryoto totaling 290 people, with a sample of 40 nurses. The sampling technique used proportional random sampling. Data were collected using a questionnaire and observation. Data processing was carried out with the help of SPSS and using the Spearman Rank statistical test with a significance level of  $p \leq 0.05$ . The results of this study indicate that most of the leadership styles of the head of the room are directive at 37.5% and 37.5% participatory, while the compliance of nurses shows that most of the nurses are not obedient to 62.5%. The results of the spearman rank statistical test show that there is no relationship between leadership style and nurse compliance in administering drugs in the inpatient room of dr. Haryoto Lumajang. The leadership style of the head of the room is not related to the compliance of nurses in administering drugs. RSUD dr. Haryoto Lumajang is expected to conduct leadership training, conduct supervision, and conduct training on the application of SOPs.*

*Keywords: leadership style, nurse obedience.*

## **PENDAHULUAN**

Keberhasilan pelayanan kesehatan bergantung pada partisipasi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan yang berkualitas bagi pasien. Budaya keselamatan pasien merupakan hal yang penting. Budaya keselamatan pasien akan menurunkan *adverse event* (AE) atau kejadian yang tidak diinginkan (KTD) sehingga akuntabilitas rumah sakit di mata pasien dan masyarakat akan meningkat (Surijah, 2008) dalam Nivalinda 2013.

Penelitian yang dilakukan oleh Auburn University, Amerika pada tahun 2002 bahwa dari 312 jenis obat, 17% diberikan dengan dosis salah (JCAHO, 2002). Menurut *World Health Organization* (WHO) 2013, melaporkan beberapa negara sebanyak 70% insiden kesalahan pengobatan dan sampai menimbulkan cacat permanen pada pasien. Sedangkan menurut Depkes RI, 2008, dalam Laporan Peta Nasional Insiden Keselamatan Pasien pada tahun 2007 menyatakan bahwa tingkat medication error di Indonesia cukup tinggi. Adapun medication error tersebut yang telah dilakukan studi oleh Fakultas Kedokteran Universitas Gajah

Mada pada tahun 2001-2003 menunjukkan kejadian medication error mencapai 5,07%, yang mana 0,25% dari jumlah itu berakhir fatal hingga dapat menyebabkan kematian ( susiliwati dan Rahayu, 2008). Adapun untuk Jawa Timur telah terjadi medication error 13 kejadian yang ditemukan di Instalasi Rawat Inap RSUD Haji Surabaya pada tahun 2014-2015. Sebanyak 7 kasus pada tahun 2014 dan 6 kejadian pada tahun 2015.

Dalam kejadian tersebut perawat merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan medication administration error ( Savvato,2014), dan untuk Kabupaten Lumajang, dalam hal ini RSUD. Dr. Haryoto Lumajang Kejadian Medication error tidak dilaporkan walaupun kejadian itu sebenarnya ada.

Berdasarkan penelitian yang lakukan pada tanggal 03 sampai 16 Juli 2020, di ruang rawat inap RSUD.dr. Haryoto Lumajang. Melalui observasi cara pemberian obat terhadap 40 orang perawat, di dapati 15 orang sesuai dengan SOP pemberian obat yang aman, 25 orang kurang patuh/ tidak sesuai dengan SOP pemberian obat yang aman, serta tentang gaya kepemimpinan kepala ruangannya yaitu Kepemimpinan, direktif ( mengarahkan), Suportif ( mendukung), Partisipatif ( Peran serrta) dan gaya kepemimpinan kepala ruangan yang berorientasi pada tujuan, dari keempat gaya kepemimpinan ini masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan, dilihat dulu kondisi dari masing- masing perawat yang di pimpinnya

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasional dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini akan mengungkapkan antara gaya kepemimpinan kepala ruangan (variabel independen) dan kepatuhan perawat dalam pemberian obat secara tepat/ aman (variabel dependen). Menurut Notoatmodjo (2012), *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat yang bekerja di RSUD dr. Haryoto Lumajang sebanyak 290 orang perawat dan sampling yang di ambil adalah 40 orang perawat rawat inap di RSUD dr. Haryoto

lumajang. Dalam hal ini menggunakan random sampling proporsional, karena respondennya homogen. Penelitian dilakukan di RSUD dr. Haryoto Lumajang tanggal, 03 sampai 16 Juli 2020. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Pada variabel independen menggunakan kuesioner untuk mengetahui gaya kepemimpinan, dengan menggunakan gaya kepemimpinan path goal theory.
2. Pada variabel dependen yaitu kepatuhan perawat dalam memberikan obat, dilakukan observasi langsung dengan menggunakan ceklist stardar operasional prosedur dalam pemberian obat.

Pada penelitian ini menggunakan uji statistik, yaitu *spearman rank correlation*. Dan penelitian ini telah lolos uji etik sesuai peraturan dan kebijakan Komite Etik STIKES Majapahit Mojokerto.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Identifikasi Gaya Kepemimpinan Kepala Ruangan di Ruang Rawat Inap RSUD dr. Haryoto Lumajang.

**Tabel 1 Gaya Kepemimpinan Kepala Ruangan di Ruang Rawat Inap RSUD dr. Haryoto Lumajang.**

No	Gaya Kepemimpinan	Jumlah	Prosentase
1.	Direktif	15	37,5%
2.	Suportif	10	25%
3.	Partisipatif	15	37,5%
4.	Orientasi Tujuan	0	0
	<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan table 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar gaya kepemimpinan kepala ruangan menurut pendapat responden yaitu direktif dan partisipatif sebesar 37,5%.

**2. Identifikasi Tingkat Kepatuhan Perawat Dalam Pemberian Obat di Ruang Rawat Inap RSUD dr. Haryoto Lumajang.**

**Tabel 2. Tingkat kepatuhan perawat dalam Pemberian obat berdasarkan Standar operasional Prosedur di ruang rawat inap RSUD dr. Haryoto Lumajang.**

No	Tingkat Kepatuhan	Jumlah	Prosentase
1.	Tidak Patuh	0	0%
2.	Kurang Patuh	25	62,5%
3.	Patuh	15	37,5%
	<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan table 2 dapat diketahui bahwa tingkat kepatuhan perawat dalam pemberian obat sebagian besar kurang patuh yaitu sebesar 62,5%.

**3. Hubungan Gaya kepemimpinan kepala ruangan dengan kepatuhan perawat dalam pemberian obat di ruang rawat inap RSUD dr. Haryoto Lumajang.**

**Tabel 3 Tabel silang antara 2 Variabel Gaya Kepemimpinan Kepala Ruang Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Pemberian Obat di Ruang Rawat Inap RSUD dr. Haryoto Lumajang.**

Gaya Kepemimpinan	Tingkat Kepatuhan			Total	P value	Uji korelasi
	Patuh	Kurang patuh	Tidak patuh			
Direktif	6(15%)	9(22,5%)	0	15(37,5%)	1	0,000
Suportif	3(7,5%)	7(17,5%)	0	10 (25%)		
Partisipatif	6(15%)	9(22,5%)	0	15(37,5%)		
Orientasi Tujuan	0	0	0	0		
Jumlah	15(37,5%)	25(62,5%)	0	40(100%)		



Berdasarkan tabel 3 dari tabulasi silang didapatkan bahwa dari 40 orang perawat sebagai sampling pada variabel tingkat kepatuhan perawat dalam pemberian obat di ruang rawat inap RSUD dr. Haryoto Lumajang sebagian besar kurang patuh (62,5%) sebanyak 25 orang dan patuh (37,5%) sebanyak 15 orang dan tidak patuh 0%.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Gaya Kepemimpinan Menurut Responden**

Berdasarkan tabel 1 hasil penelitian dengan pengisian kuesioner gaya kepemimpinan kepala ruangan sebagian besar perawat mengatakan gaya kepemimpinan kepala ruangnya “direktif” yaitu sebanyak 15 orang (37,5%), perawat yang mengatakan gaya kepemimpinan kepala ruangnya “suportif” yaitu sebanyak 10 (25%) perawat yang mengatakan gaya kepemimpinan kepala ruangnya “partisipatif” yaitu sebesar 37,5% dan yang mengatakan gaya kepemimpinan kepala ruangnya “berorientasi tujuan” yaitu sebesar 0 %.

Gaya Kepemimpinan direktif ini kepala ruangnya relatif lebih muda, sedangkan gaya kepemimpinan kepala ruang partisipatif umur kepala ruangnya relatif lebih tua. Adapun salah satu faktor yang juga mempengaruhi kemungkinan di sebabkan adanya pergeseran kepala ruang dan promosi kepala ruang baru, serta baru di operasionalkan lagi ruangan- ruangan yang sempat di gabungkan jadi satu karena adanya wabah “ covid-19”.

Dalam teori *Path-Goal* dari empat gaya kepemimpinan yang dikembangkan oleh Robert House masing-masing memiliki ciri khas dalam memimpin tergantung pada suatu kondisi, ketika seorang pimpinan salah menempatkan suatu gaya kepemimpinan maka akan mempengaruhi kualitas interaksi dan kepatuhan perawat terhadap instruksi yang diberikan.

Menurut pendapat peneliti, sebaiknya kepala ruangan bisa memilih atau menerapkan dari keempat gaya kepemimpinan menurut teori *Path-Goal* tersebut dengan cara memahami dari masing-masing kemampuan dan karakteristik dari perawat yang menjadi anak buahnya, sehingga teman-teman

perawat yang di pimpinnya bisa melaksanakan tugas dengan baik dan maksimal.

## **2. Kepatuhan Perawat Dalam Memberikan Obat di Ruang Rawat Inap RSUD dr. Haryoto Lumajang**

Berdasarkan tabel 2 hasil penelitian di ruang rawat inap RSUD dr. Haryoto Lumajang dengan observasi tingkat kepatuhan perawat dalam melaksanakan pemberian obat di ruang rawat inap RSUD dr. Haryoto adalah 40 orang responden yang hasilnya menunjukkan sebagian besar perawat “kurang patuh” sebanyak 62,5% yaitu 25 perawat, perawat yang “ patuh” sebanyak 37,5% yaitu 15 perawat , dan perawat yang “tidak patuh” sebanyak 0 %.

Dari data tabulasi kepatuhan SOP yang didapatkan di Ruang Rawat Inap RSUD dr. Haryoto Lumajang, perawat yang dikatakan “patuh” tidak semuanya menerapkan setiap indikator SOP secara tepat, dari 15 perawat yang “patuh” hanya 6 perawat yang dikatakan 100% menerapkan SOP secara tepat. Karakteristik dari 6 responden tersebut 4 responden pendidikan S1 Keperawatan dan 2 responden pendidikan D3 dan lama kerja perawat tersebut rata-rata diatas 5 tahun kerja. Hal ini membuktikan bahwa lama kerja perawat tersebut dapat mempengaruhi kualitas pemahaman akan instruksi atau perintah untuk memberikan pelayanan khususnya pelayanan pemberian obat sesuai SOP. Dalam meningkatkan pemahaman perawat dibutuhkan kepala ruangan yang mampu berinteraksi dengan baik, hal ini merupakan bagian dari faktor kepatuhan dan ketidakpatuhan. Perawat yang tergolong “kurang patuh” sebagian besar melakukan kesalahan yang sama contohnya, langsung memakai handscoend tanpa cuci tangan terlebih dahulu, ada yang pakai handscoen double lalu melepas handscoen bagian luar, bahkan ada yang hanya pakai satu handscoen kemudian langsung pindah ke pasien berikutnya tanpa cuci tangan/ tanpa desinfeksi dengan handsrub terlebih dahulu, tidak memakai bak instrumen/ bak injeksi ketika akan memberikan tindakan. Kemungkinan dari faktor kurang patuhnya perawat disini karena kurangnya peralatan, kurang memahami SOP, kurang terbiasa dengan betapa pentingnya

SOP dan kemungkinan juga di pengaruhi oleh jumlah pasien yang relatif banyak.

Menurut peneliti setelah mengobservasi di lapangan, memang sesekali perlu pengawasan dari kepala ruang untuk mengontrol anak buahnya pada saat melakukan tindakan dalam pemberian obat, dan kalau memang sarana dan prasarananya kurang terpenuhi, maka bisa segera merencanakan untuk mengusulkan kebutuhan ruangan yang dipimpinya sehingga tidak akan kekurangan lagi sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Disamping itu sangat diperlukan sekali supervisi dari kepala bidang perawatan dan jajarannya untuk supervisi dan mengevaluasi kepada perawat - perawat yang berada dalam tanggung jawabnya dengan harapan akan semakin baik pelayanan yang diberikan kepada klien/ pasien yang dilayani.

### **3. Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Ruang Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Pemberian Obat di Ruang Rawat Inap RSUD dr. Haryoto Lumajang.**

Berdasarkan tabel 3 hasil uji hipotesis menggunakan analisis *korelasi spearman* didapatkan koefisien korelasi  $p$  value sebesar 1 dengan koefisiensi sebesar 0,000 jika dibanding dengan signifikansi  $p$  value  $> a=0,05$ , maka tidak terdapat korelasi antara gaya kepemimpinan dengan kepatuhan perawat, karena dengan kekuatan korelasi yang sangat lemah  $r=0,000$  maka di simpulkan arah korelasi positif atau searah antara gaya kepemimpinan kepala ruangan dengan kepatuhan perawat dalam pemberian obat di ruang Rawat Inap RSUD dr. Haryoto Lumajang dengan korelasi hubungan sangat lemah.

Faktor kemungkinan tidak adanya hubungan gaya kepemimpinan kepala ruang dengan kepatuhan perawat dalam pemberian obat adalah karena kepala ruang baru karena adanya pergeseran kepala ruang dan promosi kepala ruang baru, serta baru di operasionalkan lagi ruangan- ruangan yang sempat di gabungkan jadi satu karena adanya wabah “ covid-19”. Dan dimungkinkan juga karena faktor individu, faktor organisasi dan faktor psikologi, pemahaman intruksi yang kurang, kualitas interaksi antara kepala ruang dan bawahan, atau memang faktor menerapkan standar operasional prosedur yang kurang diperhatikan/ diabaikan.

Opini peneliti diharapkan kepala ruangan lebih peduli terhadap suatu tindakan yang dikerjakan oleh bawahannya, sehingga tidak terkesan bawahan itu bekerja sesuai dengan pemahamannya sendiri, tanpa ada pengarahan dan perhatian dari kepala ruangan, serta kepala ruangan sebaiknya melihat situasi dan kondisi kapan seorang kepala ruangan harus menerapkan gaya direktif, suportif, partisipatif maupun orientasi tujuan dengan harapan adanya hubungan yang kuat antara atasan dan bawahannya, sehingga terjalin korelasi yang baik dalam memberikan pelayanan kepada klien dan perawat akan lebih patuh dengan standar yang sudah ditetapkan oleh RSUD dr. Haryoto Lumajang.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang mengacu pada tujuan penelitian, dapat dibuat kesimpulan dari skripsi ini sebagai jawaban dari tujuan penelitian yaitu :

1. Gaya kepemimpinan kepala ruangan di Ruang Rawat Inap RSUD dr. Haryoto Lumajang. yaitu sebagian besar perawat mengatakan gaya kepemimpinan kepala ruangnya “direktif dan partisipatif”.
2. Kepatuhan perawat dalam pemberian obat di ruang rawat inap RSUD dr. Haryoto yaitu sebagian besar perawat “kurang patuh”.
3. Tidak ada hubungan antara gaya kepemimpinan kepala ruang dengan kepatuhan perawat dalam pemberian obat di Ruang Rawat Inap RSUD dr. Haryoto Lumajang, dengan korelasi sangat lemah dan arah hubungan positif.

### **Saran**

Bagi peneliti selanjutnya bila melakukan penelitian sejenis sebaiknya memperhatikan tingkat subjektifitas responden terutama pada saat pengambilan data dengan menggunakan metode observasi, atau sebaiknya melakukan penelitian hubungan gaya kepemimpinan dengan motivasi kerja perawat dalam menerapkan SOP, atau hubungan gaya kepemimpinan dengan stressing kinerja perawat dalam pemberian obat secara tepat.

Perlu adanya penekanan penggunaan SOP secara tepat dengan menggunakan gaya kepemimpinan “direktif, suportif, partisipatif maupun orientasi tujuan” agar mahasiswa memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap penerapan SOP.

Bagi kepala ruangan, ruang rawat inap supaya memperhatikan gaya kepemimpinan yang mana sekiranya bisa diterapkan untuk mendukung kepatuhan perawat dalam pemberian obat di ruang rawat inap. Dan sebaiknya RSUD dr. Haryoto Lumajang mengadakan pelatihan tentang *leadership*. Dan untuk lebih meningkatkan kepatuhan perawat dalam melakukan pelayanan perlu adanya Supervisi dari bidang keperawatan, serta memberikan pelatihan tindakan yang lain, tentang penerapan SOP yang baik.

Bagi responden penelitian ini bisa menjadikan suport untuk lebih meningkatkan kepatuhan terhadap suatu SOP yang sudah ada. Dan sebaiknya perawat bisa lebih meningkatkan pengetahuan dalam ilmu keperawatan, serta perlu adanya pelatihan dan *workshop* khusus tentang Komitment melaksanakan semua tindakan berdasarkan SOP yang berlaku.

## DAFTAR PUSTAKA

- Putriningrum Nurma (2014) *.Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Ruang Dengan Penerapan Keselamatan Pasien di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.* . [Skripsi].STIKES Aisyah,Yogyakarta.
- Andyanti, Vivi (2014) *Hubungan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Perawat Di Rsud Labuang Baji Makassar.* [Skripsi]. Universitas Hasanudin, Makasar.
- Departemen kesehatan R.I (2014) peraturan menetri kesehatan republik indonesia nomor 58 tahun 2014 tentang standar pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit Jakarta.
- Eriyanto. (2015). *Analisis Isi pengantar metodologi untuk penelitian ilmu komunikasi dan ilmu sosial lainnya.* Jakarta : Prenadamedia Group.
- Gorgch, Enam Alhagh C. (2016) *Investigating the Causes of Medication Errors and Strategies to Prevention of Them from Nurses and Nursing Student Viewpoint.* Global Journal of Health Science : Canadian Center of Science and Education; Vol. 8, No. 8

- Harmiady, R (2014) *Faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan prinsip 6 benar dalam pemberian obat oleh perawat pelaksanaan ruangan interna dan bedah Rumah Sakit Haji Makassar*. Makassar : jurnal ilmiah kesehatan diagnosis 5(4), ISSN : 2302-1721.
- Hasan, M. (2013). *Analisis Data Penelitian dengan statistik*. Jakarta : Pustaka As Salam.
- Hidayat, A. A. (2011). *Pengantar Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Ismail, Fajri. (2018). *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial Edisi Pertama*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Joint Commission and Accreditation of Health Organisation (2002) Research Shows disturbing Drug Error Rates. Diambil 25 Oktober 2018,
- Kee, J.L & Hayes, E.R. (2006). *Pharmacology A Nursing Process Approach*, 5th edn, Singapore: Elsevier.
- Kemenkes (2016). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta
- Keputusan Menteri Kesehatan RI, (2011), *Modul penggunaan obat rasional bina pelayanan kefarmasia*. Jakarta
- Lapau, Buchari. (2013). *Metode Penelitian Kesehatan : Metode Ilmiah penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Liana, Imelda & Roswita (2018) *Hubungan Dukungan Kepala Ruangan Dengan Kepatuhan Perawat Pelaksana Dalam Meningkatkan Keamanan Obat Di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan*. Jurnal ilmiah farmasi imelda : volume 2, no.2.
- Mahfudhah, Alya Nurul. (2018). *Pemberian Obat Oleh Perawat Diruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Kota Banda Aceh*. [Skripsi]. PSIK Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh : JIM FKEP Volume III No. 4
- M, Fergie. (2015). *Analisis Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja Perawat Dalam Menerapkan Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit Umum Bethesda Gmim Tomohon*. [Skripsi] Univesitar Sam Ratulangi : Manado.
- Natasia, Nazvia (2014) *Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Pelaksanaan SOP Asuhan Keperawatan di ICU-ICCU RSUD Gambiran Kota Kediri*. Jurnal Kedokteran Brawijaya
- Nivalinda, Dhinamita (2013) *Pengaruh Motivasi Perawat Dan Gaya Kepemimpinan Kepala Ruang Terhadap Penerapan Budaya Keselamatan Pasien Oleh Perawat Pelaksana Pada Rumah Sakit Pemerintah Di Semarang*. Jurnal Managemen Keperawatan : Volume 1, No. 2, 138-145

- Notoadmodjo, S. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurinasari, A. (2014). *Determinan Penerapan Pemberian Obat Oleh Perawat Di Instalasi Rawat Inap RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta*. KTI. FKIK. UMY
- Nursalam. (2012). *Manajemen Keperawatan: Aplikasi dalam Praktik keperawatan Profesional Edisi 3*. Jakarta : Salemba Medika
- Nursalam. (2015). *Manajemen Keperawatan: Aplikasi dalam Praktik keperawatan Profesional Edisi 5*. Jakarta : Salemba Medika
- Putong, Soekarso Iskandar. (2015). *Kepemimpinan Kajian Teoritis dan Praktis*. Jakarta : Erlangga.
- Sari, Ayu N. F. (2017). *Gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan perawat dalam tindakan perawatan infus diruang rawat inap RSUD Ungaran*. [Skripsi] Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang
- Simamoro, Roymond H (2017) *penguatan kinerja perawat dalam pemberian asuhan keperawatan melalui pelatihan ronde keperawatan di rumah sakit royal prima medan*. Jurnal pengabdian kepada masyarakat: Volume 23. No. 2.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Jakarta: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Jakarta: CV. Alfabeta.
- Sufren & Yonathan N. (2014). *Belajar Otodidark SPSS Pasti Bisa*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Syarif H, N Faqih. (2016). *Thechnopreneurship Membentuk Karakter Enterpreneur Muda Yang Sukses*. Yogyakarta : CV Budi Utama.
- Syarifudin B. (2010). *Panduan TA Keperawatan dan Kebidanan dengan SPSS*. Yogyakarta : Grafindo Litera Medika.
- Tambayon, Jan (2014) *Farmakologi Keperawatan Edisi 2*. Jakarta : EGC.